

PUTRI NUR CHASAN.docx

by Dj_cek Turnitin

Submission date: 10-Dec-2023 07:01AM (UTC-0800)

Submission ID: 2254250775

File name: PUTRI_NUR_CHASAN.docx (747.56K)

Word count: 6528

Character count: 44044

Community Empowerment Group (POKMAS) In The Food Security Program In Pagerwojo Village, Buduran District, Sidoarjo Regency

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pada Program Ketahanan Pangan di Wisata Buah di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Putri Nur Chasan¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: putrinurchasann@gmail.com, ilmiusrotin@umsida.ac.id.

Salah satu konsep Pembangunan ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep tersebut telah terangkum nilai-nilai yang ada di masyarakat dalam rangka pembangunan paradigma baru yang memiliki sifat participatory, peoplecentered, sustainable, dan empowerment [1]. Penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut tidak hanya berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan dasar (basic need) masyarakat, melainkan juga dalam pertumbuhan ekonomi lokal mampu untuk menentukan alternatif dalam tercapainya pertumbuhan secara positif. Pada wacana Pembangunan konsep ini memiliki kaitan dengan konsep lainnya seperti jaringan kerja, partisipasi, keadilan, serta kemandirian. partisipasi sebagai komponen terpenting pada proses pemberdayaan dan menumbuhkan kemandirian. Komponen tersebut menjad isu pertama yang diangkat dalam strategi pemberdayaan pada pembangunan saat ini [1]

Seiring dengan perkembangan dari waktu ke waktu, konsep pemberdayaan mempunyai berbagai definisi oleh berbagai ahli yang sangat berkomitmen mengupayakan kemajuan masyarakat agar lebih sejahtera, salah satunya yaitu Ife (1995 182), yang mendefinisikan pemberdayaan merupakan usaha dalam mempersiapkan masyarakat baik secara pengetahuan, sumberdaya, keahlian, serta kesempatan agar kapasitas diri masyarakat yang mempunyai peranan penting untuk menetapkan masa depan mereka dapat ditingkatkan, juga agar dapat memberikan pengaruh serta berpartisipasi dalam kehidupan di komunitas masyarakat tersebut. Terdapat 3 tahap dalam penerapan konsep ini, antara lain dimulai dari pembentukan perilaku dan kesadaran sehingga tercipta masyarakat yang peduli serta sadar tentang kebutuhan dalam meningkatkan kapasitas diri, selanjutnya adalah transformasi kemampuan yang outputnya adalah peningkatan keterampilan serta wawasan pengetahuan, dilanjutkan tahap peningkatan kecakapan-keterampilan serta kemampuan intelektual dalam rangka membentuk kemampuan inovatif dan inisiatif sehingga masyarakat memiliki kemandirian [2].

PP No. 68 Tahun 2002 menjadi konstitusi yang dikeluarkan pemerintah terkait Ketahanan Pangan yang berperan sangat penting dalam terbentuknya masyarakat di Indonesia yang Sejahtera, berkualitas, dan mandiri dengan cara memperoleh ketersediaan pangan yang bergizi, aman, beragam, cukup, dan merata ke seluruh Indonesia serta menjangkau daya beli masyarakat. Hal tersebut menjadi kewajiban pemerintah dalam berbagai strata dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakatnya. Selain itu, menjadi peluan dan landasan dalam pengembangan sistem ketahanan pangan secara maksimal oleh setiap daerah. Sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan pembangunan nasional sesuai PP No. 17 Tahun 2015 Terkait Ketahanan Pangan.

Definisi Ketahanan pangan yaitu berbagai subsistem yang terintegrasi dalam suatu sistem ekonomi pangan. Terdapat 3 subsistem yang memiliki pengaruh dalam mewujudkan ketahanan pangan ketika saling berinteraksi, antara lain subsitem distribusi pangan terkait aksesibilitas pangan yang merata secara ekonomi maupun fisik; subsistem ketersediaan pangan terkait ekspor dan impor pangan yang seimbang, produksi dan cadangan; Subsistem konsumsi terkait pengelolaan konsumsi secara optimal melalui upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami kesehatan pangan dan gizi yang baik [3]. Sesuai

dengan UU No 18 Tahun 2012, yang mengartikan ketahanan pangan sebagai situasi baik secara perseorangan sampai dengan negara yang terpenuhi pangannya, dibuktikan dengan cukupnya ketersediaan pangan yang aman, mutu terjamin, merata, bergizi, serta terjangkau, dan tidak menentang keyakinan, aganam serta budaya masyarakat sehingga dapat menjadi insan yang produktif, aktif, hidup sehat secara berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya angka penduduk dunia, maka hal ini juga berdampak terhadap peningkatan kebutuhan pangan di dunia. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam mencapai ketahanan pangan nasional tidak hanya terkait jumlah penduduk yang semakin meningkat. Akan tetapi, lahan pertanian yang semakin berkurang akibat telah menjadi lahan industry dan pemukiman juga menjadi tantangan serta ancaman dalam mencapai kemandirian di bidang pangan untuk bangsa Indonesia [4].

Salah satu pengembangan industri pariwisata daerah adalah dengan adanya konsep Desa Wisata. Konsep ini menawarkan keaslian daerah dari berbagai komponen seperti arsitektur tradisional, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, serta struktur tata ruang desa dan juga sarana prasarana seperti akomodasi, atraksi, serta fasilitas pendukung [5]. Pearce 1995 mendefinisikan konsep ini sebagai upaya dalam meningkatkan dan melengkapi fasilitas wisata sesuai kebutuhan wisatawan. Strategi dalam menjalankan konsep tersebut memiliki tujuan dalam terbentuknya model pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berkelanjutan dan sesuai kebijakan pemerintah dibidang pariwisata. Formulasi pembangunan berkelanjutan adalah upaya pemenuhan kebutuhan hari ini dengan memperhatikan kelangsungan generasi yang akan datang untuk pemenuhan kebutuhan mereka [6]. Dengan penerapan konsep tersebut diharapkan mampu berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Desa [7].

Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 kecamatan dan hampir semua kecamatan memiliki peran masing-masing dalam program pengelolah ketahanan pangan nabati dan pangan non nabati. Pemkab kabupaten Sidoarjo terus mendorong di setiap desa agar mempunyai inovasi dalam aspek ketahanan pangan. Saat ini pemerintah pusat menentukan minimal 20% dari dana desa yang harus dialokasikan untuk upaya ketahanan pangan. Pemerintah pusat berfokus di ketahanan pangan, pemerintah juga mendorong suksesnya program ketahanan pangan. Pemerintah kabupaten Sidoarjo terus berupaya meningkatkan sektor pertanian karena sektor vital dalam menjaga ketahanan pangan. Salah satu agenda Pembangunan perekonomian daerah yang dicanangkan terkait dengan pengembangan kawasan perdagangan dan industry di Kabupaten Sidoarjo. Sebesar 2,2% laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo (BKP Kabupaten Sidoarjo, 2013). Besarnya laju pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan laju alih fungsi lahan yang berdampak pada pemanfaatan sumber daya alam yang semakin terbatas dan terancam berisiko terjadi kerawanan pangan.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di desa pagerwojo yang dimana dalam kelompok masyarakat (POKMAS) pada Program ketahanan pangan di desa pagerwojo sudah berjalan sejak tahun 2022 yang bertujuan untuk pemulihan ekonomi masyarakat setelah adanya Covid 19 yang dimana perekonomian menurun sangat drastis pada Indonesia dan juga desa Pagerwojo. Dengan adanya program ketahanan pangan pemerintah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan megoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan memanfaatkan lahan perkebunan sebagai salah satu sumber pangan alternative bagi masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian desa pagerwojo. Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah desa pagerwojo yaitu pemanfaatan lahan perkebunan.

Tabel 1.1 : Anggota kelompok masyarakat (POKMAS) program ketahanan pangan Desa Pagerwojo

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Abdul Majid. A.Ks	Ketua	Dukuh RT. 23 RW. 06
2.	Widyo Wicaksono	Sekretaris	Dukuh RT. 24 RW. 06
3.	Harnadi. ST	Bendahara	Dukuh RT. 23 RW. 06
4.	Moh. Nadlor	Bidang budidaya perikanan, peternakan	Irian Jaya RT. 02 RW. 01
5.	Suyitno	Anggota	Kalak RT. 17 RW. 04
6.	H. Moh. Djainudin	Bidang budidaya tanaman pangan	Prapatan RT. 12 RW. 03
7.	Imron	Anggota	Dukuh RT. 25 RW. 05
8.	Suhadi	Anggota	Dukuh RT. 23 RW. 06

9.	Dwi Astutik	Bidang humas dan konsumsi	Dukuh RT. 23 RW. 06
----	-------------	---------------------------	---------------------

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2022)

Penguksuhan susunan pengurus kelompok masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan sebagai salah satu kelembagaan masyarakat yang ada di Desa Pagerwojo yang bertugas untuk memantapkan jaringan komunikasi, kerjasama, pertukaran informasi antar kelompok dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat, meembangkan dan memperkuat jaringan antar kelompok dan pengelolaan sistem informasi dan komunikasi. Program ketahanan pangan ini sebuah program dari pemerintah yaitu kegiatan yang sifatnya menanam dan hasilnya di prioritaskan kepada masyarakat Desa Pagerwojo agar bisa menikmati dengan harga yang murah. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pangan masyarakat dan dibawah ini terdapat rekapitulasi program ketahanan pangan tersebut.

Tabel 1.2 : Rekapitulasi program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Total
1.	Pupuk tanaman	1 Paket	Rp 16.555.800,00	Rp 16.555.800,00
2.	Honor jasa konsultan pertanian	1 Paket	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
3.	Papan pintar	6 Paket	Rp 1.500.000,00	Rp 9.000.000,00
4.	Media tanam polybag	1 Paket	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
5.	Mesin potong rumput	1 Paket	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
6.	Rumah nutrisi buah melon	3 Paket	Rp 15.000.000,00	Rp 45.000.000,00
7.	Pompa air jet pump	4 Paket	Rp 1.700.000,00	Rp 6.800.000,00
8.	Tiang lampu	15 Paket	Rp 750.000,00	Rp 11.250.000,00
9.	Gazebo	3 Paket	Rp 8.000.000,00	Rp 24.000.000,00
10.	Lapak hasil panen	1 Paket	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00
11.	Green house	1 Paket	Rp 70.000.000,00	Rp 70.000.000,00
12.	Gapura pintu masuk	1 Paket	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00
13.	Sumur bor	4 Paket	Rp 2.000.000,00	Rp 8.000.000,00
14.	Pengadaan bibit green house	3 Paket	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
15.	Pengadaan bibit non green house	3 Paket	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
Jumlah Anggaran				Rp 256.605.800,00

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 Dari data diatas bahwa program ketahanan pangan di desa pagerwojo belum terealisasi dengan secara maksimal dikarenakan masih banyak yang dibangun dan masih pembuatan green house yang baru pada program ketahanan pangan ini. Dengan adanya anggaran tersebut desa pagerwojo masih memanfaatkan sebaik mungkin untuk program ketahanan pangan tersebut. untuk hasil panen seperti cabe, terong, dll maka terdapat rekapitulasi hasil panen yang sudah dijual ke masyarakat Desa Pagerwojo.

Tabel 1.3: Rekapitulasi Hasil Panen

No.	Hasil Panen	Total
1.	Cabe	50 Kg
2.	Terong	100 Kg
3.	Pepaya	150 Kg
4.	Melon	100 Buah
5.	Pisang	8 Buah

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Dari tabel 1.3 dimana hasil panen pertama tersebut dibagikan kepada perangkat desa dan warga secara gratis karena program ini masih pemula dan beberapa kali panen sudah di jual dengan harga yang rendah. Hasil panen dari cabe hampir dari 100% , terong kurang lebih nya hampir 100%, papaya sekitar 100% untuk 1kg nya isi 2 buah sehingga menjadi 300 buah, untuk melon masih sedikit waktu itu terkena hama yang aslinya 100% menjadi 30% yaitu sekitar 100 buah yang panen perdananya dengan pak camat, dan pisang hanya 1 kali panen 1 tundun dan 7 tundun masih belum masak. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pangan masyarakat dan ada rekapitulasi program ketahanan pangan tersebut.

Pertama pada penelitian terdahulu yang dilakukan Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran kelompok masyarakat (POKMAS) karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan kabat kabupaten banyuwangi” Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan Miles Huberman dari teknik penentuan informan yang melakukan wawancara bersama ibu rumah tangga sedangkan peneliti terdahulu saat ini melakukan wawancara bersama Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), Bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan Sekretaris desa. [8]

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosanti Padangang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” penelitian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan Pemerintah Desa Beka dalam melaksanakan pengabdian ini, sedangkan penelitian terdahulu saat ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan data. [9]

Terakhir, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangandi Masa Pandemi Covid 19” peneliti terdahulu ini Menanam varietas durian Musang King yang lebih baik akan memberdayakan masyarakat. Warga sekitar mampu mempraktikkannya, mendengarkannya dengan antusias, dan terus menanam tanaman di tempat yang tepat sedangkan peneliti terdahulu saat ini pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan yang ada didesa Pagerwojo Kecamatan Buduran. [10]

Untuk pemberdayaan masyarakat kelompok masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan didesa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo peneliti telah menggunakan teori pemberdayaan yang di ungkapkan oleh Cook dan Macaulay dalam Basith (2012:35-36) dengan indikator ACTORS yang terdiri dari Authority, Confidence, Competence, Trust, Oppourtunities, Responibilities, dan Support [11]. Permasalahan pada Kelompok Masyarakat di Desa Pagerwojo yakni manajemen keuangan masih belum megelola dengan baik, dan belum menjalankan sistem teknologi dan masih berbasis tradisional sehingga Kelompok Masyarakat (POKMAS) perlu adanya referensi buku-buku dan pelatihan program ketahanan pangan yang belum memadai karena latar belakang dari kelompok masyarakat belum sepenuhnya bisa mengelola program ketahanan pangan tersebut.

Oleh karena itu, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dipilih untuk menjadi lokasi penelitian terkait pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan tersebut. Sehingga, penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pada Program Ketahanan Pangan di Wisata Buah Di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”.

II. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian. Penelitian berlokasi di Ds. Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo. Teknik purposive sampling dipakai untuk menetapkan informan pada penelitian ini, teknik ini menurut Sugiono, 2015 dijelaskan bahwa Teknik purposive sampling ini menentukan sampel dari informan dan tentunya melalui pertimbangan [12]. Informasi pada penelitian ini adalah Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), Bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan Sekretaris Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Pemerintahan Ds.Pagerwojo Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan Ketahanan Pangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Studi Kasus di lokasi penelitian dengan menggunakan indikator ACTORS pada teori Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36) yaitu yang pertama A: Authority (wewenang), kedua C: Confidence and competence (rasa percaya diri

dan kemampuan), ketiga T: Trust (keyakinan), keempat O: Oppurtunities (kesempatan), kelima R: Responsibilities (tanggung jawab), dan yang terakhir S: Support (dukungan). Analisis data melalui model interaktif Miles & Huberman (1994) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pertama, mengumpulkan data dengan cara Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kedua, yaitu Reduksi data proses pemilihan, menyederhanakan, dan transformasi data kasar hasil catatan lapangan untuk sebuah ringkasan data yang penting sesuai urgensi penelitian. Yang ketiga, membandingkan hasil dengan teori dan karya penelitian lainnya merupakan proses penyajian data. Dan yang terakhir, keempat, merumuskan kesimpulan yakni hasil-hasil yang merangkum informasi-informasi dalam penyajian data yang telah diberikan sebelumnya. [13]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

16
Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa Pancasila merupakan landasan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintahan desa sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) di Desa Pagerwojo Kec. Buduran Kab.sidoarjo teori Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36) digunakan dengan memanfaatkan indikator ACTORS, yang terdiri dari:

A. AUTHORITY (WEWENANG)

Desa mempunyai kewenangan atas urusan pemerintahan seperti urusan-urusan yang sudah dimiliki oleh Desa berdasarkan hak asal-usulnya, yang menjadi kewenangan Kabupaten dan dilimpahkan kepada Desa, tugas bantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan urusan pemerintahan lainnya yang diberikan kepada Desa dengan peraturan perundang-undangan. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten dan diatur oleh Desa merupakan urusan pemerintahan yang secara langsung berpotensi meningkatkan pelayanan dan memberdayakan masyarakat. Perbedaan antara UU Desa dan UU Kabupaten adalah kewenangan Kabupaten beralih kepada Desa, yang harus diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten yang dipimpin oleh Peraturan Menteri. Pembiayaan diberikan bersamaan dengan pelimpahan urusan pemerintahan.

Wewenang yang diartikan sebagai hak dan kekuasaan akan bertindak membuat keputusan atau menyuruh dan memberikan tanggung jawab kepada orang lain. Kewenangan diberikan kepada kelompok masyarakat (POKMAS) guna merubah etos kerja yang menjadi sesuatu kebanggaan mereka tersendiri, maka mereka dapat berubah agar hasil menjadi lebih baik dan bagus. Program serta aturan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS), disertai dengan acuan dasar yang kemudian bisa diartikan oleh masyarakat sebagai alat yang memberikan aturan dalam setiap aktivitas pemberdayaan yang dilaksanakan untuk kelompok masyarakat (POKMAS) Desa Pagerwojo.

Pemerintah Desa Pagerwojo bermaksud melakukan pemberdayaan warga melalui pelatihan guna meningkatkan kualitas organisasi masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan dengan baik oleh para kelompok masyarakat (POKMAS). Pemerintah Desa Pagerwojo memerlukan bantuan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan kebutuhan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah yang mempunyai kemampuan mengawasi dan menguasai suatu daerah wajib menyelenggarakan dan memberikan pelatihan, sarana, prasarana, dan penyediaan anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintahan Desa memerlukan kewenangan dalam penyelenggaraannya, baik kewenangan asal usul maupun kewenangan atributif, dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Bina Lingkungan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dimana kewenangan tersebut ingin menumbuhkan gagasan, gerakan, dan keterlibatan organisasi kemasyarakatan (POKMAS) dalam mengembangkan potensi dan aset Desa untuk kesejahteraan bersama guna mencapai tujuan otonomi daerah.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada pemaparan sebelumnya, Bapak Abdul Majid sebagai ketua kelompok masyarakat (POKMAS) mengungkapkan bahwa wewenang yang utama yaitu kepala desa sebagai penanggung jawab. Jadi kewenangan kembali kepada pemerintah, kelompok masyarakat (POKMAS) haya saja yang berada di lapangan sebagai bentuk legitimasi bahwa pelaksanaan sudah di serahkan ke kelompok masyarakat (POKMAS) yang menjelaskan bahwasannya "Kelompok masyarakat (POKMAS) yaitu sebagai pengurus ketahanan pangan nabati dan hewani tetapi pada desa pagerwojo kecamatan buduran ini lebih ke

nabati. Yang berfungsi pengelolaan sistem informasi komunikasi dan pemberdayaan masyarakat mengembangkan dan memperkuat jaringan antar kelompok atau dengan pihak yang lainnya”.

Mengenai penggunaan dana untuk mengelola program ketahanan pangan ini memberikan kewenangan kepada anggota kelompok masyarakat (POKMAS). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Harnadi selaku bendahara kelompok masyarakat (POKMAS) bahwasannya “Dana yang diberikan untuk mengelola program ketahanan tersebut digunakan seperti memperbaiki sawah dan menjadikannya tempat program ketahanan pangan seperti dengan adanya pembagunan gapura pintu masuk yang menjadikan ikon program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo. Pada kelompok masyarakat ini mempunyai banyak pengurus yang bertugas berbagai macam sehingga berikut ini merupakan tupoksi kelompok masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan.

Dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mencapai kesetaraan atau kesetaraan status dalam proses pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat melalui program partisipasi yang dikembangkan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai level tersebut diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan para mentor yang sangat mengabdikan pada pemberdayaan masyarakat, dibawah ini tugas utama yang dilakukan oleh kelompok masyarakat (POKMAS).

Gambar 1.1 : Tupoksi Kelompok Masyarakat (POKMAS)

No.	Nama	Jabatan	Tupoksi
1.	Abdul Majid. A.Ks	Ketua	Bertanggung jawab untuk mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan
2.	Widyo Wicaksono	Sekretaris	Mem bukakan program yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan
3.	Harnadi. ST	Bendahara	Pengendali keluar masuknya Keuangan
4.	Moh. Nadlor	Bidang budidaya perikanan, peternakan	Pekerja
5.	Suyitno	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
6.	H. Moh. Djainudin	Bidang budidaya tanaman pangan	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
7.	Imron	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
8.	Suhadi	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
9.	Dwi Astutik	Bidang humas dan konsumsi	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk dan menyiapkan segala konsumsi

Sumber: Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2023)

Dari gambar 1.1 diatas bisa dilihat bahwa ketua kelompok masyarakat (POKMAS) memiliki kewenangan dalam bertanggung jawab mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan tersebut. Pengurus kelompok masyarakat (POKMAS) melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada bidang ketersediaan pangan dan pengawasan mutu pangan seperti dengan cara merawat tanaman memupuk menyiram tanaman yang ada. kelompok masyarakat (POKMAS) di Desa Pagerwojo bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan semangat, bukan menanamkan emosi ketakutan dan kesepian. Oleh karena itu, Organisasi Masyarakat (POKMAS) ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perdamaian dan kekompakan.

Hasil wawancara peneliti dengan Anggota kelompok masyarakat (POKMAS) menunjukkan bahwasanya Pemerintah Desa Pagerwojo harus memberikan bukti nyata terkait permasalahan yang terkait oleh masyarakat. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan peraturan yang bermanfaat bagi organisasi masyarakat (POKMAS) di Desa Pagerwojo agar lebih sejahtera”. Wewenang jika dikaitkan dengan Peneliti Terdahulu dari Rosanti Padagang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” Karena terbatasnya persediaan lahan, maka pemanfaatan lahan kebun masih relatif terbatas, sehingga pengembangan berbagai penemuan terkait lahan kebun belum mengalami kemajuan yang pesat, sedangkan peneliti saat ini ketersediaan lahan yang cukup besar pada program ketahanan pangan ini serta pelatihan dari pemerintah desa sendiri. Tak hanya itu dalam penelitian terdahulu wewenang pemerintah sudah maksimal terkait dengan tingkat pemberdayaannya.

B. Confidence and competence (Rasa percaya diri dan Kemampuan)

Meningkatkan rasa percaya diri dengan mengakui kekuatan diri untuk memperbaiki keadaan, Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pilihan masyarakat. Artinya individu mempunyai kemampuan untuk mengamati dan memilih sesuatu yang menguntungkan dirinya. [14]. Poin ini berupaya menumbuhkan rasa percaya diri melalui kesadaran terkait kemampuan yang dimiliki dalam membuat keadaan berubah dan rasa yakin akan kemampuan tersebut sehingga berkembang penilaian secara positif baik di lingkungan sekitar maupun pada diri sendiri guna meningkatkan pemberdayaan kelompok seperti keterampilan dan pengetahuan antara lain untuk membangun kesadaran kelompok guna memanfaatkan potensi desa.

Kemandirian masyarakat mengacu pada skenario di mana suatu kelompok masyarakat (POKMAS) mempunyai kapasitas untuk berpikir, kemudian memutuskan, kemudian melakukan segala sesuatu yang dianggap efektif untuk penyelesaian masalah berdasarkan bakat dan kemampuan kelompok masyarakat (POKMAS). Kemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengubah dan memajukan cara masyarakat berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pemberdayaan tidak hanya terfokus pada kelompok masyarakat yang tidak berdaya, namun juga dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai kekuasaan namun masih terkendala dalam mencapai kemandirian, oleh karena itu potensi kelompok masyarakat (POKMAS) harus dikembangkan dan didayagunakan.

Pendidikan dari ketua kelompok masyarakat (POKMAS) sendiri yaitu S1, dimana ketua kelompok masyarakat ini sehingga mempunyai kemampuan dikarenakan sudah pernah menjabat di pemerintahan, sehingga sudah cukup memahami kegiatan yang ada di pemerintahan dan juga sudah membina atau membimbing banyak orang-orang. Untuk sekretaris pendidikan nya SLTA dengan kemampuannya memenejemn kegiatan program ketahanan pangan, sedangkan bendahara latar belakang pendidikannya S1 dengan mempunyai kemampuannya mengatur keluar masuknya anggaran dengan persetujuan ketua kelompok masyarakat (POKMAS) dan untuk anggota yang lainnya pendidikannya lebih banyak yang SLTA yang dimana mereka mempunyai kemampuan menanam, membibit, memupuk semua tanaman ketahanan pangan tanggung jawab menanam dan memelihara yaitu anggota agar semuanya pekerjaannya agar bisa terselesaikan dengan baik. ketua sekretaris dan bendahara sebagai pengendali di lapangan atau sebagai pengawas juga penanggung jawab sehingga terjadinya permasalahan maka anggota melaporkan pada ketua kelompok masyarakat (POKMAS) sehingga ketua memberikan suatu solusi sehingga membuat rapat dengan bendahara dan sekretaris. maka anggota semua pelaksanaan di lapangan itu anggota yang bertanggung jawab.

Bapak Abdul Majid mengungkapkan bahwasanya “Rasa percaya diri dan kemampuan ini semampu apa yang kita punya ilmu pertanian itu, seperti anggota kelompok kami ada yang dari seorang petani, pemerintahan desa, dan masyarakat sekitar. Sehingga kelompok masyarakat masih perlu adanya bantuan tentang ilmu pertanian dan buku-buku pertanian bahwa perlu pihak pendamping khususnya pada penanaman buah-buah yang baru seperti melon maka membutuhkan orang-orang yang professional.

Mengenai rasa percaya diri dan kemampuan kelompok masyarakat (POKMAS) membangun sebuah 2 green house, Bapak Harnadi selaku bendahara mengungkapkan bahwasannya “ Dengan adanya rasa percaya diri dan kemampuan sehingga kelompok masyarakat mencoba dengan adanya pembangunan green house baru untuk penanaman buah melon agar melindungi tanaman dari kondisi dingin atau panas sehingga produksi dapat berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan dokumentasi green house yang ada di program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo”.

Pemberdayaan digunakan sebagai media intervensi terhadap sekelompok individu. Pendidikan dan pelatihan, serta dinamika kelompok, sering kali dimanfaatkan sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengatasi permasalahan. Kekuatan, kesanggupan, dan tenaga yang dapat ditumbuhkan menjadi lebih besar merupakan contoh kemampuan yang dapat dikembangkan. Kata potensi digunakan untuk menggambarkan tidak hanya orangnya saja, tetapi juga unsur-unsur lain, misalnya potensi daerah, potensi wisata, dan sebagainya. Dengan adanya green house ini agar panen yang awalnya gagal menjadi panen yang baik.

Gambar 1.2 : Green House Pada Program Ketahanan Pangan



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat (POKMAS) yaitu memandirikan masyarakat dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, dengan membangun kedua greenhouse ini sebagai pelindung tanaman pada lokasi yang dapat masuk dengan baik tanpa memperhatikan pengaruh luar seperti hujan, panas berlebih, dan hama tanaman, maka tanaman dapat tumbuh dengan baik. Hidroponik menawarkan berbagai manfaat, termasuk kemampuan menanam tanaman dari varietas yang sama secara berdekatan, menggandakan ukuran per satuan ruang, dan menghemat lahan. Dimana greenhouse yang luasanya 240 meter dan 80 meter dimana greenhouse ini untuk penanaman buah melon. Kelompok masyarakat yang baik guna mendorong masyarakat agar berpartisipasi dengan baik, membentuk individu yang menjadi mandiri dalam menghadapi situasi yang dialami dengan bukti memiliki pemikiran yang baik.

¹¹ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid 19”. Anggota PKK sangat semangat mendengar dan mampu menanam sayuran di polibag dengan tepat dan akurat setelah menempatkan tanaman di depan pekarangan rumah pemilik rumah. Sedangkan, peneliti saat ini peletakan tanaman dengan menggunakan poly bag berada di green house.

C. Trust (Keyakinan)

²³ Kepercayaan masyarakat menunjukkan kebebasan yang besar dalam segala kegiatan pembangunan, sehingga secara tidak langsung memperkuat kemampuan menghadapi dinamika perubahan di tingkat regional dan global. Kedepannya, pembangunan dan upaya sosial harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya negara untuk meningkatkan prakarsa, peran serta atau partisipasi dan pelepasan program warganya dalam program pembangunan. Dengan adanya poin ini bertujuan untuk memunculkan rasa yakin tentang potensi yang dimiliki dan mampu untuk melakukan perubahan. Pemberdayaan masyarakat menumbuhkan lingkungan atau iklim yang memungkinkan tumbuhnya potensi kelompok masyarakat (POKMAS). Keadaan ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap orang dan masyarakat mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan. Hakikat kebebasan dan pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan mengorganisir diri, dan potensi kemandirian setiap orang harus diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat bertumpu kuat pada proses kemandirian individu, yang selanjutnya meluas hingga ke kelompok masyarakat (POKMAS).

⁴² Kualitas sumber daya manusia di Desa Pagerwojo masih tergolong buruk. Masih banyak sumber daya manusia, khususnya kelompok masyarakat (POKMAS), yang belum mempunyai bekal dalam menanam dan merawat tanaman. Banyak kelompok masyarakat (POKMAS) di daerah ini yang terus menggunakan teknik kuno untuk melaksanakan proyek ketahanan pangan. Selain sumber daya manusia, Desa pagerwojo sendiri alat mesin program ketahanan pangan di dirasa sudah cukup memadai. Sehingga kelompok Masyarakat disini masih merasa kesulitan menjalankan penanam karena masih kurang faham tentang pertanian. Hal ini mungkin akan membuat hasil produksi menjadi kurang memuaskan, dan perlu diingat bahwa hasil yang dicapai tidak memuaskan. Tanaman yang akan ditanam harus mempertimbangkan cuaca terlebih dahulu untuk menentukan tanaman mana yang layak untuk ditanam. Ini menimbulkan hambatan bagi organisasi masyarakat (POKMAS) untuk melaksanakan proyek ketahanan pangan. Jika pembangkit listrik tidak cocok untuk cuaca saat ini, output

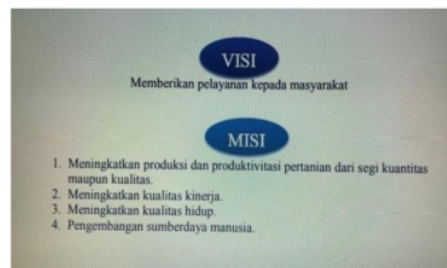
yang dihasilkan akan lebih rendah dari yang di cita-citakan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan atau pelatihan di bidang pangan kepada kelompok masyarakat (POKMAS), menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan, dan memberikan penyuluhan pangan. Kolaborasi internasional mencakup produksi, perdagangan, dan distribusi pangan; cadangan makanan; pencegahan dan penanganan krisis pangan; dan penelitian dan teknologi pangan.

Bapak Abdul Menjelaskan Bahwasannya “untuk pengembangan sumber daya manusia kami sekarang sudah berkerja sama dengan orang lain, sehingga setiap hari sabtu dan minggu bekerja di program ketahanan panga ini sehingga kami menanyakan baya berbagai macam bagaimana proses penanaman melon dengan baik dan benar, tida untuk penanama buah melon saja kami juga menanyakan bagaimana penanaman lainnya”

Hal lainnya yang di atur dalam aturan tersebut berkaitan dengan pemerintah daerah dan pusat yang memiliki kewajiban memberikan dorongan dan fasilitas agar mendapatkan perlindungan dari gagal panen yang disebabkan dampak perubahan iklim. Sedangkan sekretaris kelompok masyarakat menjelaskan bahwasanya “Saya pribadi tidak ada besik masalah pertanian sama sekali artinya nol, apapun itu bidangnya kalau kami mau niat dan mampu belajar kenapa enggak. awal saya menjadi sesuatu anggota kelompok masyarakat (POKMAS) itu tidak mempunyai sama sekali tentang ilmu pertanian. memang melihat pertanian ini penghijauan yaitu suatu ketenangan dalam hati saya sendiri maka saya mencoba-mencoba mencari ilmu dan belajar dengan pendamping maupun medsos sehingga yang awanya tidak tahu tentang masalah pertaian pupuk dan sebagainya dengan ada niat saya belajar ahirnya saya bisa tahu. adanya suatu permasalahan saya membatu pengalaman dari suatu permasalahan. Maka Kami mengasih yang terbaik ke masyarakat yang dalam hal ekonomi nya menurun. Kedepannya bila pemerintah tidak memberi anggaran maka kami akan membalik dengan harga yang sama dipasar dikarenakan kami membutuhkan pengembangan yang besar. Hasil dari yang kami jual untuk membeli pupuk dan sebagainya”

Partisipasi anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) dapat mengubah sikap dan perilaku dalam pemupukan pupuk organik; Namun hal ini harus dipisahkan dari proses penyadaran agar kelompok masyarakat (POKMAS) terlibat secara aktif. Sumber daya manusia penyuluh juga sangat membantu dalam proses pemberdayaan karena sumber daya manusia yang kuat dapat membujuk masyarakat untuk mendukung proses pemberdayaan. Adapun visi dan misi kelompok masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo.

Gambar 1.3: Visi dan Misi



Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Sumber Daya Manusia yang serius dan tekun dan berkeinginan tinggi dalam bekerja. Namun dengan kenyataan yang ada sekarang dilapangan dapat dilihat oleh peneliti bahwa mayoritas masyarakat sekarang lebih mementingkan keinginan pribadinya daripada mementingkan kemajuan desanya sendiri. Sehingga saat ini orang-orang yang terlibat dengan program ketahanan pangan ini hanya orang-orang yang berkeinginan tinggi dalam bekerja, masyarakat ini di kelompokkan menjadi kelompok masyarakat (POKMAS). Fasilitas yang disediakan dalam hal ini merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembangunan baik untuk terukhusus pada sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pergerakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini

adalah memberikan pendampingan dengan melatih keterampilan, meningkatkan Pendidikan, serta memberikan modal sebagai pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam memberdayakan masyarakat

Cristopher Bart (dalam Cardani, 2000:1) menyatakan bahwa syarat terwujudnya visi dan misi yang baik adalah ketika tersaji alasan keberasaan, serta keunikan yang dimiliki organisasi tersebut sehingga berbagai stakeholder terdorong untuk mewujudkan tujuan bersama. Selain itu organisasi diharuskan mampu menjadikan fokus pengalokasian sumber daya dalam organisasi dapat menjawab pertanyaan sulit untuk dirinya sendiri dan menuangkannya dalam pernyataan misi.

Dari peneliti terdahulu Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19” manfaat pemberdayaan masyarakat antara lain peningkatan kesadaran mengenai pemanfaatan ruang pekarangan untuk budidaya pangan organik sedangkan peneliti saat ini dengan pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) seperti mengembangkan potensi yang dimilikinya.

D. Opportunities (Kesempatan)

Memberikan kesempatan seseorang yang bisa memilih untuk keinginannya, mereka bisa tumbuh sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat. Kelompok masyarakat desa diberikan beberapa kesempatan untuk terlibat dan memberikan umpan balik, mulai dari perencanaan hingga partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi kekhawatiran, kebutuhan, dan solusi masalah yang terkait. Tujuan dari segala upaya pemberdayaan yang dilaksanakan agar memberikan pengaruh pada aktivitas kelompok masyarakat (POKMAS), agar mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik pada lingkungan hidup masyarakat, yaitu dalam bentuk kemandirian dan kelompok masyarakat (POKMAS) yang mampu beradaptasi dalam persaingan di dunia pasar. Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan yang berhasil.

Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk membangkitkan potensi yang ada pada kelompok masyarakat (POKMAS) dengan cara memberikan dorongan, meningkatkan pengetahuan tentang potensi yang dimiliki kelompok masyarakat (POKMAS), dan berupaya mengembangkan potensi yang sudah ada. Kelompok masyarakat (POKMAS) pada dasarnya mengadakan pertemuan dengan melakukan pembahasan terkait dengan kendala atau masalah yang terjadi pada aktivitas program ketahanan pangan dan kelompok masyarakat (POKMAS) sehingga bisa didapatkan jalan keluar dari permasalahan yang ada serta mendapatkan pengarahan dari pemerintah sebagai solusi dari berbagai masalah yang terjadi di lapangan. Pemberdayaan merujuk pada suatu keadaan atau pencapaian yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam masyarakat yang berdaya guna dan mampu memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) dilakukan dengan cara menghubungkan anggota kelompok masyarakat berdaya dengan wilayah potensi lokal yang dapat dijadikan modal awal untuk melaksanakan pemberdayaan tersebut.

Ketua kelompok masyarakat bapak abdul maji menjelaskan bahwasannya “*Kelompok masyarakat banyak kesempatan waktu yang luang untuk berada pada program ketahanan pangan tersebut tetapi dalam satu sisi terdapat anggota yang menjadi pemerintahan desa yang masih dibutuhkan oleh masyarakat maka tidak bisa berada di sawah, tetapi yang tidak masuk di pemerintahan desa setiap hari berada di sawah seperti ketua, bendahara dan ada humas dari masyarakat desa mulai jam 06.00 hingga jam 08.00*”

Hal ini dipertegas dengan wawancara kepada Bapak Harnadi selaku bendahara kelompok masyarakat bahwasannya “*kesempatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut seperti dengan membersihkan ladang program, ketahanan pangan dan menyirami tumbuhan agar tumbuh dengan subur dan tidak terkena hama*”

Diharapkan dengan pemberdayaan ini, organisasi kemasyarakatan mampu menggali potensi dirinya di beberapa disiplin ilmu. seperti halnya POKMAS (kelompok masyarakat). Selain itu, belum adanya mekanisme akumulasi dan produksi yang sesuai juga disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber daya manusia yang dimiliki setiap kelompok masyarakat (POKMAS). Masyarakat desa juga merupakan suatu kesatuan yang

mempunyai kapasitas dan kemampuan yang mandiri, cangih, dan berkembang. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa sangat penting untuk memperbaiki keterbatasan dan kelemahan pemerintah dalam akses masyarakat terhadap pembangunan. Dimana anggota kelompok masyarakat (POKMAS) setiap hari berada di sawah dan menyelesaikan tugas nya.

Gambar 1.4: Kegiatan Kelompok Masyarakat (POKMAS)



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Kegiatan tersebut yang menjadikan kesempatan para kelompok masyarakat untuk mengembangkan potensi maka melakukan setiap pagi hari yang mana suatu pertanggung jawaban dari para anggota kelompok masyarakat dalam mengemban suatu tugasnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan dan memberdayakan potensi masyarakat desa mempunyai dampak yang menguntungkan bagi kesejahteraan dan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, fungsi pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa, diperlukan untuk membantu menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan insentif agar masyarakat bisa diberdaya.

Dalam peneliti terdahulu dari Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran kelompok masyarakat (POKMAS) karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan kabat kabupaten banyuwangi” dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dengan menggunakan indikator yang berbeda dengan mewujudkan pemberdayaan sudah dikatakan cukup baik dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan sedangkan, peneliti saat ini melakukan pemberdayaan guna membahas fasilitas yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat (POKMAS).

E. Responsibilities (Tanggung Jawab)

Seluruh komponen masyarakat baik penyelenggara negara maupun organisasi kemasyarakatan (POKMAS) pada umumnya mempunyai tanggung jawab terhadap pemenuhan ketertiban keamanan masyarakat. Kekacauan tersebut diakibatkan oleh kelompok masyarakat (POKMAS). Sumber Daya Manusia, atau kualitas, etika, dan kepribadian individu-individu dalam perusahaan, akan menentukan keberhasilan suatu organisasi; dengan kata lain sumber daya manusia merupakan jantungnya suatu organisasi. Ketika organisasi kemasyarakatan tidak menganut asas negara Pancasila, maka diperlukan keterlibatan pemerintah dalam pembinaan melalui kebijakan yang berbasis kemitraan, agar seluruh komponen masyarakat berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungannya. Aspek yang paling mendasar dalam kedewasaan atau kedewasaan seseorang adalah tanggung jawabnya. Ketika seseorang mempunyai kapasitas untuk memikul tanggung jawab, dia mampu menghadapi kehidupannya sendiri dan mengarahkannya. Jika mereka dihadapkan pada keadaan baru dan tidak memiliki bakat atau keterampilan yang diperlukan, maka akan sulit bagi mereka untuk mengambil inisiatif, khususnya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Tanggung jawab yang merupakan sebuah organisasi untuk dapat menjadi sebuah organisasi yang baik dan memiliki sebuah kontribusi untuk memperbaiki kualitas kelompok masyarakat Dengan bukti dengan adanya diklat, pemimbing dan pelatihan sehingga membutuhkan dengan orang yang berpengalaman dengan pertanian seperti penanaman melon. Seperti yang dulu yang ada di greenhouse yaitu melon dari 100% awalnya menjadi

80% yang masih berbuah dengan benturan dengan hari raya kemungkinan satu minggu tidak pernah dilihat itu menjadi 40% yang kami panen.

21
Melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik seperti dalam bentuk. Yang menjadi salah satu sikap yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yaitu tanggung jawab, Bapak Abdul Majid selaku ketua menjelaskan bahwasannya “*Secara anggaran muncul dari pemerintah, secara otomatis sehingga pemerintahan desa bertanggung jawab dalam pengelolaan seperti masalah uang yang datang uang yang dipakai untuk ketahanan pangan yaitu yang bertanda tangan kepala desa. Kami kelompok masyarakat (POKMAS) bertanggung jawab penuh dengan adanya program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo tersebut*”

Sedangkan tanggung jawab yang lain seperti pelaksana itu bagaimana bapak Harnadi selaku bendahara menjelaskan bahwasannya “*Kami sebagai pelaksana di lapangan menerima perwujudan tanggung jawabnya kepala desa, Kami kelompok masyarakat (POKMAS) ketahanan pangan*”

Kelompok masyarakat (POKMAS) berhasil panen melon perdana dengan Camat Buduran, yang dimana pernah gagal dikarenakan buah sudah besar-besar tinggal menunggu satu minggu tidak ada yang melihat di ketahanan pangan dan akhirnya buah melon banyak yang mati semua. Dan juga terkena hama yang namanya layufusorium yang menjadikan permasalahan kami yang pohonnya busuk naik kedaun dan menjadi kering sehingga buah melon banyak yang mati, berikut ini hasil panen perdana kelompok masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo.

Gambar 1.5: Panen Perdana Kelompok Masyarakat (POKMAS)



Sumber: Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2023)

Dari gambar di atas yaitu bentuk kegiatan panen perdana buah melon di greenhouse program ketahanan pangan yang dimana di panen langsung dengan Camat Buduran dan Kepala Desa Pagerwojo serta anggota kelompok masyarakat (POKMAS). Panen bisa dibantu dengan alat dan mesin pertanian, namun pada sayuran dan buah biasanya menggunakan alat tradisional seperti sabit atau pisau.

3
Peneliti terdahulu Firna Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran kelompok masyarakat (POKMAS) karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan kabat kabupaten banyuwangi” mengalami permasalahan yang belum berdaya menjadi berdaya sedangkan peneliti saat ini dengan pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) mendorong agar berpartisipasi dengan baik.

F: Support (Dukungan)

29
Dukungan merupakan kepercayaan bahwa organisasi peduli dan menilai setiap kontribusinya demi kesuksesan organisasi [15]. Adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders seperti pemerintah, masyarakat.

2 Dukungan agar kelompok masyarakat (POKMAS) mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat (POKMAS) agar mereka mampu menjalankan tugasnya dukungan yang positif selain itu dukungan juga memunculkan semangat tim kerja. Sinergi antar kelompok masyarakat (POKMAS) dan dukungan pemerintah menjadi kunci keberlanjutan meskipun mengalami pasang surut dalam prosesnya. Serta bagi instansi setempat pihak pemerintah daerah setempat dapat memberi dukungan serta senantiasa memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya. Dukungan serta partisipasi yang diberikan akan sangat berpengaruh bagi keberlanjutan kelompok masyarakat (POKMAS).

Bapak Abdul Majid menjelaskan bahwasannya “Kami mendapatkan banyak dukungan seperti mendapatkan bantuan dari masyarakat seperti pemasangan paving karena ini penunjang bahwa ketahanan pangan agar indah di pandang, keamanan dari kelompok masyarakat agar tidak mengganggu dan merusak maka kami sudah berkerja sama dengan pemerintah desa RT dan RW agar bisa menjaga”.

Kelompok masyarakat berperan penting dalam pemberdayaan, kelompok masyarakat ini memberi dukungan kepada UMKM agar bisa memanfaatkan ketahanan pangan yang ada di Desa Pagerwojo, Bapak Harnadi selaku bendahara mengungkapkan bahwasannya “Kami berkoordinasi dengan UMKM Desa Pagerwojo dan aggotanya yang dimana langsung terjun ke sawah dan memanen buah da sayur yang sudah siap di panen,UMKM sangat senang dimana hasil panen dari ketahanan pangan tersebut di olah dengan berbagai macam produk dan kami kelompok masyarakat (POKMAS) memberikan harga yang sangat murah yaitu harga setengah dari harga pasar.”

Menurut peneliti terkait dengan yang dikatakan Bapak Harnadi selaku bendahara kelompok masyarakat (POKMAS), peneliti membenarkan yang dimana kerja sama yang dengan anggota kelompok UMKM merupakan kerja sama yang paling tepat sehingga kelompok masyarakat (POKMAS) bisa membuat anggota UMKM dengan membeli hasil panen dengan harga yang murah.

Gambar 1. 6: Koordinasi Dengan Anggota UMKM



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan adanya kegiatan program ketahanan pangan ini dapat membantu UMKM guna meningkatkan pendapatan anggota kelompok masyarakat. selain itu juga dampak ekonomi yang didapatkan anggota kelompok masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen padi saja tetapi juga menambah penghasilan dari UMKM yang mendapatkan harga lebih murah dari harga pasar.

Kelompok masyarakat sudah memberikan yang terbaik dengan menjual hasil panen yang sangat murah dari pasar sehingga UMKM bisa memanfaatkan hasil dari sawah tersebut untuk diolah dengan berbagai macam produk guna kesejahteraan kelompok masyarakat (POKMAS) tersebut. Kerja sama dengan UMKM ini guna untuk memudahkan jika ingin membutuhkan sesuatu yang berhubungan dengan buah dan sayur yang ada di program ketahanan pangan. Atas kerja sama antara keduanya sampai saat ini sudah berjalan dengan baik.

1
Peneliti terdahulu oleh Rosanti Padagang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” Perbedaan yang paling menonjol yaitu letak kerja sama yang dilakukan. Peneliti sebelumnya melakukan kerja sama terkait dengan program yang dibuat dan mendapatkan hasil yang kurang baik Pemerintah Desa Beka perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas pangan, serta sistem distribusi sedangkan peneliti saat ini sudah menjalankan pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) yang cukup baik dengan UMKM.

IV KESIMPULAN

Diliat dari Hasil dan pembahasan setelah dilakukanya penelitian. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dari 6 indikator menurut teori Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36) digunakan dengan memanfaatkan indikator ACTORS yang terdiri dari **Authority (Wewenang)** sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan bahwasanya Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa ketua kelompok masyarakat (POKMAS) memiliki kewenangan dalam mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan tersebut. Pengurus kelompok masyarakat (POKMAS) melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada bidang ketersediaan pangan dan pengawasan mutu pangan dengan disertai dokumen sebagai penguat. Adapun indikator kedua yaitu **Confidence and competence (Rasa percaya diri dan Kemampuan)** sudah terjadi peningkatan dikarenakan Pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat (POKMAS) yaitu memandirikan masyarakat dengan sudah memperbaiki kegiatan yang dilakukan, seperti kelompok masyarakat yang baik guna mendorong masyarakat agar berpartisipasi dengan baik, membentuk individu yang menjadi mandiri dalam menghadapi situasi yang dialami dengan bukti memiliki pemikiran yang baik. Indikator yang ketiga yaitu **Trust (Keyakinan)** masih kurang sempurna dikarenakan sampai saat ini pemerintah desa masih terus berusaha untuk melakukan yang terbaik terkait dengan kurangnya keyakinan yang dimiliki oleh warga desa Pagerwojo. Adapun Indikator ke empat yaitu **Opportunities (Kesempatan)** sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kesempatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat guna mengembangkan potensi sehingga setiap pagi hari para anggota kelompok masyarakat berada di sawah. Indikator yang kelima yaitu **Responsibilities (Taggung Jawab)** sudah berjalan dengan baik dikarenakan kelompok masyarakat (POKMAS) sudah bertanggung jawab dalam segala hal untuk program ketahanan pangan tersebut. Indikator yang keenam yaitu **Support (Dukungan)** sudah berjalan dengan baik dimana kelompok masyarakat (POKMAS) sudah memberikan yang terbaik seperti memberikan hasil panen yang sangat murah dari pasar untuk dijual ke para umkm yang ada di Desa Pagerwojo.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	1%
2	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.iaiibrahimy.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	rajadariusputra.wordpress.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

10	archive.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
11	sinta.ildikti6.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
14	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Mohamad Aswin. "TINJAUAN SIYASAH SYAR'IYYAH TERHADAP DAMPAK PENERAPAN OTONOMI DAERAH PADA SISTEM PEMERINTAHAN DESA", Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara, 2022 Publication	<1 %
18	www.langkahbisnis.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %

20	jdih.pu.go.id Internet Source	<1 %
21	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
24	fryzho.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
26	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
27	Akhirman Akhirman, Nurhasanah Nurhasanah. "Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Desa Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau", Bahtera Inovasi, 2019 Publication	<1 %
28	bappeda.jogjaprov.go.id Internet Source	<1 %
29	media.neliti.com Internet Source	<1 %

30	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.bpk.go.id Internet Source	<1 %
32	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
33	www.smartcityindo.com Internet Source	<1 %
34	antara.co.id Internet Source	<1 %
35	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
36	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
37	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
38	moam.info Internet Source	<1 %
39	segorojawatimur.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	badungkab.go.id Internet Source	<1 %
41	docobook.com Internet Source	<1 %

42	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
43	glints.com Internet Source	<1 %
44	mti.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
46	www.dodiventuraz.net Internet Source	<1 %
47	Fury Fidianti Putri, Hendra Sukmana. "Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2022 Publication	<1 %
48	Pramono Hadi, Moh Masnur, Amir Santoso, Suharno Suharno. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Abdidas, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off